

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keberagaman dalam budaya Indonesia tercermin pada bagian budaya-budaya lokal yang berkembang di masyarakat. Keragaman tersebut tidak ada begitu saja, tetapi juga karena pengaruh-pengaruh yang timbul dan tumbuh dalam masyarakat sehingga membentuk suatu kebudayaan tersebut. Perkembangan budaya lokal di setiap daerah tentu memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan semangat nasionalisme, karena kesenian budaya lokal tersebut mengandung nilai-nilai sosial masyarakat. Pada hakikatnya kekayaan budaya yang sangat heterogen, karena corak masyarakatnya yang multi etnis, agama, kepercayaan, dan lain sebagainya.

Kebudayaan yang dimiliki oleh setiap daerah yaitu memiliki keunikan tersendiri yang merupakan menjadi ciri khas dari daerah tersebut. Selain itu juga, kebudayaan yang sangat beragam itu merupakan ciri khas bangsa dan sebagai identitas bangsa yang tidak dimiliki oleh Negara lain. Sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 32 ayat (1) yang berbunyi “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”.

Setiap daerah di Indonesia memiliki keanekaragaman budaya contohnya berbeda adat istiadat dan bahasa. Keanekaragaman ini menjadi hal yang sangat bernilai terlebih di era globalisasi, banyak pengaruh yang dapat mengikis kebudayaan bahkan sampai hilangnya nilai-nilai dan norma-norma dalam suatu kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga dan melestarikan adat istiadat tersebut. Akan tetapi di era globalisasi ini yang penuh dengan hal-hal yang bersifat modern, namun masih ada kelompok-kelompok

Ayu Fauziyyah , 2014

Peran masyarakat adat kampung pulo cangkuang kabupaten garut dalam menjaga adat istiadat  
Sebagai bentuk pelestarian kekayaan budaya bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat yang mampu mempertahankan adat istiadatnya. Kelompok-kelompok masyarakat itu biasanya disebut masyarakat adat. Masyarakat adat memiliki aturan dan gaya hidup yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Karena ada hukum yang mengikatnya yaitu hukum adat yang mengatur kehidupan bersama di dalam suatu kampung adat. Hukum adat yang berlaku dalam masyarakat adat sesuai dengan nilai-nilai budaya yang berkembang dalam kehidupan mereka.

Masyarakat adat biasanya lebih mengutamakan budaya yang di turunkan dari leluhur mereka secara turun-temurun. Artinya mereka tidak mudah untuk menerima pengaruh-pengaruh asing atau budaya yang berasal dari luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya yang mereka pegang. Salah satu kelompok masyarakat yang masih mempertahankan adat istiadatnya yaitu Masyarakat Adat Kampung Pulo Cangkuang yang terletak di Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Mereka sangat mengutamakan budaya yang telah di turunkan dari leluhur mereka. Sehingga mereka tidak berani melanggar setiap aturan atau hukum adat yang telah berlaku karena mereka takut "*kualat*". Jika mereka melanggar larangan-larangan yang telah diberlakukan, mereka akan mendapatkan malapetaka atau bencana. Oleh karena itu, mereka sangat patuh terhadap nilai-nilai budaya yang telah diturunkan oleh para leluhurnya, sehingga mereka dapat mempertahankan adat istiadatnya dari dahulu hingga sekarang.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap literatur dan dokumen yang peneliti lakukan, Masyarakat Adat Kampung Pulo masih memegang teguh nilai-nilai budayanya yang dijadikannya pedoman hidup dalam beradat istiadat. Kampung pulo merupakan suatu perkampungan yang terdapat di dalam pulau di tengah kawasan Situ Cangkuang. Kampung Pulo ini sendiri terletak di Desa Cangkuang, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut. Masyarakat adat kampung pulo ini dulunya beragama Hindu, lalu ketika Embah Dalem Arief Muhammad singgah di daerah ini karena ia terpaksa mundur karena mengalami kekalahan pada

Ayu Fauziyyah , 2014

Peran masyarakat adat kampung pulo cangkuang kabupaten garut dalam menjaga adat istiadat  
Sebagai bentuk pelestarian kekayaan budaya bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penyerangan terhadap Belanda. Karena kekalahan ini Embah Dalem Arif Muhammad tidak mau kembali ke Mataram karena malu dan takut pada Sultan agung. Beliau mulai menyebarkan agama islam pada masyarakat adat kampung pulo hingga akhir hayatnya. Embah Dalem Arief Muhammad beserta kawan-kawannya menetap di daerah Cangkuang yaitu kampung pulo ini. Sampai beliau wafat dan meninggalkan 6 orang anak wanita dan satu orang pria. Oleh karena itu, di kampung pulo terdapat 6 buah rumah adat yang berjejer saling berhadapan masing-masing 3 buah rumah dikiri dan dikanan ditambah dengan sebuah mesjid. Jumlah rumah tersebut tidak boleh ditambah atau dikurangi serta yang berdiam dirumah itu tidak boleh lebih dari 6 kepala keluarga.

Jika seorang anak sudah dewasa kemudian menikah maka paling lambat 2 minggu setelah itu harus meninggalkan rumah dan harus keluar dari lingkungan keenam rumah tersebut. Walaupun 100% masyarakat adat kampung pulo beragama islam tetapi mereka juga tetap melaksanakan tradisi-tradisi Hindu yaitu seperti upacara adat. Dalam adat istiadat masyarakat adat kampung pulo terdapat beberapa ketentuan yang masih berlaku hingga sekarang yaitu:

1. Dalam berjiarah kemakam-makan harus memenuhi beberapa syarat yaitu berupa bara api, kemenyan, bunga-bunga, minyak wangi, dan serutu. Hal ini dipercaya untuk mendekatkan diri kepada roh-roh leluhur.
2. Dilarang berjiarah pada hari rabu, bahkan dulu penduduk sekitar tidak diperkenankan untuk bekerja berat, begitu pula dengan Embah Dalem Arief Muhammad tidak mau menerima tamu karena hari tersebut digunakan untuk mengajarkan agama. Karena menurut kepercayaan bila masyarakat melanggarnya maka akan timbul mala petaka bagi masyarakat tersebut.
3. Bentuk atap rumah selamanya harus memanjang (Jolopong).
4. Tidak boleh memukul goong besar.

Ayu Fauziyyah , 2014

Peran masyarakat adat kampung pulo cangkuang kabupaten garut dalam menjaga adat istiadat  
Sebagai bentuk pelestarian kekayaan budaya bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Khusus di kampung pulo tidak boleh memelihara ternak hewan berkaki empat seperti kambing, kerbau, sapi, dll.
6. Setiap tanggal 14 bulan maulud mereka melaksanakan upacara adat memandikan benda-benda pusaka seperti keris, batu aji, peluru dari batu yang dianggap bermakna dan berkah.

Oleh karena itu, masih dipertahankannya adat istiadat tersebut patut dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai peran Masyarakat Adat Kampung Pulo itu sendiri, sebagai subjek / pelaku budaya, sehingga adat istiadatnya masih terjaga eksistensinya. Selain itu patut dilakukan penelitian pula terhadap berbagai faktor-faktor dari luar kehidupan Masyarakat Adat Kampung pulo, sejauhmana faktor-faktor tersebut mempengaruhi adat istiadat masyarakat adat kampung pulo.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Peran Masyarakat Adat Kampung Pulo Cangkung Kabupaten Garut Dalam Menjaga Adat Istiadat Sebagai Bentuk Pelestarian Kekayaan Budaya Bangsa Di Era Globalisasi.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti merumuskan masalah utama, yaitu “Peran Masyarakat Adat Kampung Pulo Cangkung Garut Dalam Menjaga Adat Istiadat Sebagai Bentuk Pelestarian Kekayaan Budaya Bangsa Di Era Globalisasi” (Studi Deskriptif Analitis Di Kampung Pulo Situ Cangkung Desa Cangkung Kecamatan Leles Kabupaten Garut).

Untuk lebih memfokuskan penelitian dan menghindari meluasnya permasalahan, peneliti membatasi permasalahannya, maka dari rumusan masalah pokok tersebut peneliti jabarkan dalam beberapa sub bab masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha masyarakat adat kampung pulo dalam mempertahankan adat istiadat di era globalisasi?

Ayu Fauziyyah , 2014

Peran masyarakat adat kampung pulo cangkung kabupaten garut dalam menjaga adat istiadat Sebagai bentuk pelestarian kekayaan budaya bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat adat kampung pulo dalam menjaga adat istiadatnya?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi masyarakat adat kampung pulo dalam melestarikan adat istiadatnya?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh masyarakat adat kampung pulo dalam mengatasi kendala dalam melestarikan adat istiadatnya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui Peran Masyarakat Adat Kampung Pulo Cangkuang Garut Dalam Menjaga Adat Istiadat Sebagai Bentuk Pelestarian Kekayaan Budaya Bangsa Di Era Globalisasi.

Adapun secara khusus, dalam meneliti permasalahan ini peneliti memiliki beberapa tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui usaha masyarakat adat kampung pulo dalam mempertahankan adat istiadat di era globalisasi
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat adat kampung pulo dalam menjaga adat istiadatnya.
3. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi masyarakat adat kampung pulo dalam melestarikan adat istiadatnya.
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh masyarakat adat kampung pulo dalam mengatasi kendala dalam melestarikan adat istiadat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian bisa memiliki nilai yang dilihat dari manfaat yang diperoleh dan diberikan. Kemudian peneliti membagi dua manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Ayu Fauziyyah , 2014

Peran masyarakat adat kampung pulo cangkuang kabupaten garut dalam menjaga adat istiadat Sebagai bentuk pelestarian kekayaan budaya bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam perkembangan Ilmu Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya dalam studi Ilmu Sosial terutama menyangkut Sosial Budaya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis serta kontribusi bagi berbagai pihak, yaitu :

- a. Bagi Peneliti, hasil dari penelitian ini mampu memberikan gambaran tentang menjaga adat istiadat yang masih sangat erat dipertahankan Masyarakat Adat Kampung Pulo Cangkuang Garut sebagai bentuk pelestarian kekayaan budaya bangsa di era globalisasi
- b. Bagi Masyarakat Adat Kampung Pulo, untuk dijadikan pedoman dalam menjaga adat istiadat yang memberikan arah positif terhadap pembangunan pemikiran dalam kehidupan sehari-hari yang tidak berlawanan dengan kaidah agama dan hukum yang berlaku.
- c. Bagi Masyarakat Sekitar, untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan adat istiadat yang memberikan arah positif terhadap pembangunan sikap dan mental manusia agar dapat berpikir rasional dalam menfilter budaya-budaya yang masuk dalam era globalisasi ini.
- d. Bagi Pemerintah daerah, untuk dijadikan referensi tentang adat istiadat daerah, khususnya di daerah Garut. Hal ini dilakukan supaya pemerintah lebih memperhatikan dan mempertahankan eksistensi kebudayaan yang dimiliki masyarakatnya, serta mengingatkan pemerintah daerah untuk melestarikannya sehingga menjadi warisan budaya yang tidak luntur.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

### 1. BAB I Pendahuluan

Ayu Fauziyyah , 2014

Peran masyarakat adat kampung pulo cangkuang kabupaten garut dalam menjaga adat istiadat  
Sebagai bentuk pelestarian kekayaan budaya bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam Bab I Skripsi ini berisi uraian tentang pendahuluan yang berisikan:

- a. Latar belakang penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan alasan mengapa masalah tersebut harus diteliti.
- b. Identifikasi masalah pada bagian ini rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya setelah di dahului uraian tentang masalah penelitian, variabel-variabl yang di teliti, dan kaitan antara satu varibel dengan variabel lainnya.
- c. Tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan. Oleh sebab itu, rumusan tujuan harus konsisten dengan rumusan masalah.
- d. Metode penelitian mengenai metode apa yang akan digunakan dalam penelitian yang akan di teliti. Dalam penelitian ini, peneliti bmenggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif.
- e. Manfaat penelitian menjelaskan mengenai manfaat apa saja yang di peroleh peneliti maupun pihak-pihak yang diteliti dengan adanya penelitian yang akan dilakukan di lapangan.
- f. Struktur Organisasi skripsi menguraikan urutan penulisan dari setiap bab dalam skripsi.

## **2. BAB II Kajian Pustaka**

Pada Bab II ini berisikan tentang :

- a. Konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, serta hukum-hukum, dan turunannya dalam bidang yang dikaji.
- b. Penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya.

## **3. BAB III Metode Penelitian**

Ayu Fauziyyah , 2014

Peran masyarakat adat kampung pulo cangkuang kabupaten garut dalam menjaga adat istiadat  
Sebagai bentuk pelestarian kekayaan budaya bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab ini berisikan tentang penjabaran mengenai metode dan pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam melakukan penelitian.

#### **4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam Bab IV ini terdiri dari dua hal, yaitu :

- a. Pengolahan serta analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian.
- b. Pembahasan dengan menganalisis hasil temuan penelitian.

#### **5. BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bab kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.